

Pemulihan kembali Roda Ekonomi Warga Dengan Penyaluran Bantuan Kegiatan Kemanusiaan di Bona Lumban dalam rangka Pasca Banjir Bandang

Alfansurya Hutagalung¹, Riwayani², Lukman Hakim Hutagalung³, Khairil Safli Pohan⁴, Zafril Abdi Nasution⁵,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau ^{1,2,3}

ARTICLE INFO

Keywords:

Banjir bandang, pemulihan ekonomi, bantuan kemanusiaan, masyarakat terdampak, pascabencana

ABSTRACT

Banjir bandang yang terjadi di Bona Lumban menimbulkan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kerusakan infrastruktur, hilangnya sumber mata pencaharian, serta terhentinya aktivitas usaha warga menyebabkan melemahnya roda perekonomian pascabencana. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemulihan yang terencana melalui kegiatan kemanusiaan yang berorientasi pada pemulihan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meringankan beban masyarakat terdampak sekaligus mendorong kembali aktivitas ekonomi warga melalui penyaluran bantuan kemanusiaan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, meliputi pendataan kebutuhan masyarakat, penyaluran bantuan kebutuhan dasar, serta dukungan awal bagi keberlangsungan usaha dan aktivitas ekonomi warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran bantuan kemanusiaan tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat dan kemampuan masyarakat dalam memulai kembali aktivitas ekonomi mereka. Dengan demikian, kegiatan kemanusiaan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam proses pemulihan roda ekonomi masyarakat Bona Lumban pasca banjir bandang..

E-mail: -

©2025 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

PENDAHULUAN

Banjir bandang merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang memiliki frekuensi kejadian tinggi di Indonesia dan berdampak signifikan terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Tingginya intensitas curah hujan, degradasi lingkungan, serta kondisi geomorfologi wilayah yang rentan menjadi faktor dominan pemicu terjadinya banjir bandang yang berujung pada kerusakan infrastruktur fisik, hilangnya aset produktif, serta terganggunya sistem penghidupan masyarakat secara menyeluruh (BNPB, 2021; Hadi, 2018). Berbagai studi menunjukkan bahwa dampak ekonomi banjir bandang cenderung bersifat jangka panjang, terutama pada wilayah pedesaan dengan ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian dan usaha mikro, sehingga berimplikasi langsung terhadap penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat (Kurniawan & Sari, 2019; Putra & Lestari, 2020). Kondisi tersebut juga terjadi di wilayah Bona Lumban, di mana banjir bandang menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi lokal serta meningkatkan kerentanan sosial ekonomi rumah tangga terdampak.

Pasca kejadian banjir bandang, masyarakat Bona Lumban menghadapi tekanan ekonomi yang kompleks, ditandai dengan hilangnya sumber mata pencaharian, rusaknya lahan pertanian dan tempat usaha, serta terbatasnya akses terhadap sarana pendukung aktivitas ekonomi. Situasi ini memperlambat daya tahan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan risiko kemiskinan struktural apabila tidak segera ditangani secara

komprehensif (Rachman & Widodo, 2020; Nugraha & Fitriani, 2021). Selain itu, terhambatnya aktivitas ekonomi berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat dan melemahnya sirkulasi ekonomi lokal, yang pada akhirnya memperlambat proses pemulihan pascabencana (Suryani & Nugroho, 2019). Oleh karena itu, pendekatan pemulihan pascabencana perlu diarahkan tidak hanya pada respons darurat, tetapi juga pada strategi pemulihan sosial ekonomi yang terintegrasi dan berkelanjutan (Bappenas, 2020).

Dalam konteks pemulihan sosial ekonomi pascabencana, kegiatan kemanusiaan melalui penyaluran bantuan memiliki peran strategis sebagai intervensi awal untuk menstabilkan kondisi kehidupan masyarakat terdampak. Bantuan kemanusiaan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai stimulus ekonomi yang dapat menjaga keberlangsungan konsumsi rumah tangga dan mendorong pemulihan mata pencaharian masyarakat (UNDP, 2017; FAO, 2016). Penyaluran bantuan yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan lokal terbukti mampu mempercepat proses pemulihan ekonomi, mengurangi kerentanan sosial, serta memperkuat kapasitas adaptif masyarakat pascabencana (Kementerian Sosial RI, 2020; Susanti, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pemulihan roda ekonomi masyarakat melalui penyaluran bantuan kemanusiaan di Bona Lumban menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Upaya ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi lokal, meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, serta membangun kembali sistem penghidupan masyarakat secara lebih tangguh dan berkelanjutan. Pendekatan pemulihan berbasis komunitas dinilai efektif karena mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat modal sosial, serta menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses pemulihan pasca bencana (World Bank, 2019; Prasetyo, 2021; Iskandar, 2019).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemulihan kembali roda ekonomi warga melalui penyaluran bantuan kemanusiaan di Bona Lumban dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat terdampak banjir bandang. Metode ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran, efektif, dan memberikan dampak nyata bagi pemulihan ekonomi warga.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana kegiatan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pihak terkait di Bona Lumban. Pada tahap ini dilakukan identifikasi wilayah terdampak, pendataan awal masyarakat yang mengalami dampak ekonomi, serta perencanaan jenis bantuan yang akan disalurkan. Selain itu, tim juga menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan logistik, dan memastikan kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan kemanusiaan.

2. Tahap Pendataan dan Analisis Kebutuhan

Pendataan dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat terdampak. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi sosial dan ekonomi warga pascabencana, termasuk jenis mata pencaharian yang terdampak serta kebutuhan mendesak masyarakat. Hasil pendataan digunakan sebagai dasar dalam menentukan sasaran penerima bantuan dan bentuk bantuan yang paling dibutuhkan.

3. Tahap Penyaluran Bantuan Kemanusiaan

Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung kepada masyarakat terdampak banjir bandang. Bantuan yang diberikan meliputi kebutuhan pokok serta dukungan awal bagi pemulihan aktivitas ekonomi warga. Proses penyaluran dilakukan secara transparan dan

tertib dengan melibatkan aparat desa dan tokoh masyarakat guna memastikan bantuan tepat sasaran dan merata.

4. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Setelah penyaluran bantuan, dilakukan pendampingan secara sederhana kepada masyarakat untuk mendorong pemanfaatan bantuan secara optimal, khususnya dalam mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi warga. Monitoring dilakukan untuk melihat dampak awal kegiatan terhadap pemulihan ekonomi masyarakat serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pascapenyaluran bantuan.

5. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk menilai efektivitas program serta capaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari masyarakat dan pihak terkait. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bahan dokumentasi dan rekomendasi untuk kegiatan pemulihan lanjutan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2025 , dengan harapan pemulihan kembali roda ekonomi warga melalui penyaluran bantuan kemanusiaan di Bona Lumban berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat terdampak banjir bandang. Berdasarkan hasil pendataan dan observasi lapangan, diketahui bahwa sebagian besar warga mengalami penurunan pendapatan yang signifikan akibat kerusakan sarana usaha, lahan pertanian, serta terhentinya aktivitas ekonomi pascabencana. Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Penyaluran bantuan kemanusiaan dilakukan sesuai dengan hasil pendataan kebutuhan masyarakat dan disalurkan secara langsung kepada warga terdampak dengan melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Bantuan yang diberikan berupa kebutuhan pokok serta dukungan awal untuk menunjang keberlangsungan aktivitas ekonomi warga. Proses penyaluran berjalan secara tertib dan transparan, sehingga bantuan dapat diterima secara tepat sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi masyarakat dalam jangka pendek serta memberikan rasa aman dan dukungan moral bagi warga pascabencana.

Selain membantu pemenuhan kebutuhan dasar, penyaluran bantuan kemanusiaan juga berperan sebagai stimulus awal dalam menggerakkan kembali roda ekonomi masyarakat. Masyarakat mulai menunjukkan semangat untuk melanjutkan kembali aktivitas usaha dan mata pencaharian yang sempat terhenti akibat banjir bandang. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan kemanusiaan tidak hanya berdampak secara material, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan ketahanan sosial masyarakat.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini turut mendukung efektivitas pelaksanaan program. Keterlibatan perangkat desa dan tokoh masyarakat dalam proses pendataan serta penyaluran bantuan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat rasa kebersamaan. Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi masyarakat secara menyeluruh masih memerlukan upaya lanjutan yang berkelanjutan. Bantuan kemanusiaan yang diberikan bersifat sementara dan belum sepenuhnya mampu mengembalikan kondisi ekonomi masyarakat seperti sebelum bencana.

Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan ekonomi, penguatan usaha produktif masyarakat, serta sinergi dengan berbagai pihak terkait agar proses pemulihan ekonomi pascabencana dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pemulihan kembali roda ekonomi warga melalui penyaluran bantuan kemanusiaan di Bona Lumban memberikan dampak positif dan menjadi langkah awal yang penting dalam proses pemulihan ekonomi masyarakat pascabencana banjir bandang.



Gambar 1. Foto Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pemulihan kembali roda ekonomi warga melalui penyaluran bantuan kemanusiaan di Bona Lumban pasca banjir bandang memberikan dampak positif bagi masyarakat terdampak. Penyaluran bantuan mampu meringankan beban ekonomi warga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menjadi stimulus awal dalam menggerakkan kembali aktivitas ekonomi yang sempat terhenti akibat bencana. Pendekatan partisipatif yang melibatkan Dosen , Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al washliyah Sibolga Tapanuli Tengah. perangkat desa dan tokoh masyarakat terbukti mendukung ketepatan sasaran dan kelanciran pelaksanaan kegiatan. Meskipun bantuan yang diberikan belum sepenuhnya memulihkan kondisi ekonomi masyarakat seperti sebelum bencana, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam proses pemulihan pascabencana. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yang berkelanjutan melalui pendampingan dan penguatan ekonomi masyarakat agar pemulihan roda ekonomi dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2021). Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana. Jakarta: BNPB. Halaman: 15–32.
- [2.] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Kajian risiko bencana Indonesia. BNPB.
- [3.] Bappenas. (2020). Strategi pemulihan sosial ekonomi pascabencana. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- [4.] Food and Agriculture Organization. (2016). Livelihood recovery after disaster. FAO.
- [5.] Hadi, S. (2018). Penanggulangan bencana banjir dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 12–22.
- [6.] Iskandar, M. (2019). Peran kegiatan kemanusiaan dalam pemulihan pascabencana. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(1), 65–77.
- [7.] Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Pedoman penanganan dan pemulihan sosial pascabencana. Kemensos RI.
- [8.] Kurniawan, H., & Sari, M. (2019). Banjir bandang dan implikasinya terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 5(1), 23–34.
- [9.] Nugraha, B., & Fitriani, D. (2021). Ketahanan ekonomi rumah tangga pascabencana banjir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 89–102.
- [10.] Prasetyo, E. (2021). Pendekatan berbasis komunitas dalam pemulihan ekonomi pascabencana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 187–198.
- [11.] Putra, D. A., & Lestari, N. (2020). Analisis dampak banjir bandang terhadap mata pencaharian masyarakat. *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(1), 55–66.
- [12.] Rachman, F., & Widodo, T. (2020). Kerentanan sosial ekonomi masyarakat pascabencana banjir bandang. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(3), 201–213.
- [13.] Susanti, R. (2021). Peran bantuan kemanusiaan dalam pemulihan ekonomi pascabencana. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 98–110.
- [14.] Suryani, A., & Nugroho, S. (2019). Dampak banjir bandang terhadap perekonomian masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 11(2), 145–156.
- [15.] United Nations Development Programme. (2017). Post-disaster economic recovery guidelines. UNDP.
- [16.] World Bank. (2019). Building resilience after natural disasters. World Bank.